

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Dapat dijumpai banyaknya hasil karya ulama pada bidang tafsir Al-Qur'an di Nusantara yang di sajikan dengan berbagai macam bahasa dan aksara.¹ Tafsir Nusantara sendiri didefinisikan sebagai tafsir yang ditulis oleh penulis Indonesia, baik dengan bahasa Arab – Melayu seperti *Tarjuman Al Mustafid*, bahasa Indonesia seperti *Tafsir al Misbah* karya Quraish Shihab, *Tafsir al Azhar* karya Buya Hamka, bahasa Jawa seperti *Tafsir al Huda* karya Bakri Syahid, bahasa Sunda seperti *Qur`anul Adhimi* karya Haji Hasan Mustapa, maupun bahasa Bugis seperti Tafsir Bahasa *Boegisnja Soerah Amma* karya Anre Gurutta H. M. As'ad.²

Merujuk pada naskah-naskah yang ditulis ulama Aceh, pada abad ke-16 telah muncul upaya penulisan tafsir Al Qur'an. ³ Setidaknya dapat dilihat dari naskah *Tafsir Surah Al Kahfi* (18): 9. Pada abad ke-17, muncul tafsir *Tarjuman Al Mustafid* yang ditulis oleh 'Abd al-Rauf al-Singkili (1615 – 1693 M) lengkap 30 Juz.⁴

Abd al-Rauf al-Singkili dikenal sebagai penafsir Al-Qur'an pertama di Indonesia yang menulis karya tafsir lengkap 30 juz, dikatakan pertama karena pada era sebelumnya belum ditemukan seorang mufasir Melayu-Indonesia yang mampu menulis lengkap 30 juz dan karya ini pertama terbit di Istanbul (Konstantinopel) pada tahun 1302 H/1884 M.⁵ Pada abad ke-19 M, muncul sebuah karya tafsir yang menggunakan bahasa Melayu-Jawi dan tidak diketahui secara pasti siapa penulisnya yaitu *Kitab Faraidh Al-Quran*.⁶ Objek penafsiran naskah ini yaitu surat An Nisa ayat 11 dan 12 yang berbicara mengenai hukum waris dengan keterangan yang sederhana, tetapi lebih dari sekedar terjemah.⁷

¹ Islah Gusmian, *Bahasa dan Aksara Tafsir Al Qur'andi Indonesia*, Vol. 6, No. 1, April (2010) hal. 17

² Saifuddin, Wardani, *Tafsir Nusantara*, 2017 (Yogyakarta: LKIS) hal. V

³ Jajang A.Rohmana. *Kajian al-Qur'an di Tatar Sunda*, 2013 (Bandung: Mujahid Press) hal. 31

⁴ Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia*, 2013 (Yogyakarta: LKIS) hal. 42

⁵ Salman Harun, *Mutiara Al-Quran*, 1999 (Jakarta: Logos) hal. 198

⁶ Mursalim, *Vernakulalisasi Al-Quran di Indonesia*, Vol.16, No. 1, Januari (2014), hal. 56

⁷ Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia*, 2013 (Yogyakarta: LKIS) hal. 43

Pada tahun 1920-an muncullah dua ulama besar bernama H. Ilyas dan Abd. Jalil yang menulis sebuah literatur tafsir dengan judul *Al-Qoerannoel Hakim beserta toejoean dan maksoednja*, literatur tafsir ini hanya menafsirkan atas juz pertama saja.⁸ Pada tahun ini pun Cokroaminoto memperkenalkan terjemahan tafsir karangan Maulvi Mohammed Ali dari Ahmadiyah Lahore, namun karya ini mendapat banyak kritikan dari banyak ulama, karena cara penerjemahannya yang dipandang liar.⁹

Pada masa yang sama juga hadir sebuah karya yang ditulis oleh Kyai Sholeh Darat yaitu *Tafsir Faidh Al-Rahman* yang menggunakan aksara Arab-Jawi (Pegon) dalam penulisannya.¹⁰ Salah satu aksara yang digunakan dalam penulisan tafsir adalah huruf pegon yang mana huruf ini merupakan huruf Arab yang digunakan untuk menuliskan Bahasa Lokal (Jawa, Madura, dan Sunda).¹¹ Bahasa lokal pun semula ditulis dengan aksara yang merupakan perpaduan aksara Arab dengan Bahasa lokal (Aksara Jawi-Pegon) atau aksara khas lokal misalnya aksara cacarakan/Jawa dan Lontara/Bugis).¹²

M. Yunan Yusuf memetakan beberapa karya tafsir al-Qur'an yang berkembang di Indonesia pada abad ke dua puluhan dan tafsir pertama yang muncul di era ini adalah *Tafsir Qur'an Karim Bahasa Indonesia*, ditulis oleh Mahmud Yunus pada tahun 1922 yang tertera dalam kata pengantarnya.¹³ Setelah *Tafsir Qur'an Karim Bahasa Indonesia* karya Mahmud Yunus, muncullah kitab tafsir yang ditulis oleh A. Hassan dengan judul *al-Furqan Tafsir al-Quran*.¹⁴ Hassan mengakui sendiri bahwa tafsir yang ditulis ini dimulai pada bulan Muharram 1347 H/1928 M, tepatnya pada bagian juz 1 dan penulisan karya ini sempat terhenti yang kemudian dilanjutkan pada tahun 1941 sampai surat Maryam dan diterbitkan secara lengkap pada tahun 1956, sebagaimana tercantum pada tahun pertama penerbitannya.

⁸ Nurdin Zuhdi, *Pasar Raya Tafsir Indonesia*, 2014 (Yogyakarta: Kaukaba) hal. 65

⁹ Howard M. Federspiel, *Kajian Al Qur'andi Indonesia*, 1996 (Bandung: Mizan) hal. 38

¹⁰ Hariyadi, *Eksposisi Nalar Tafsir Kiai Sholeh Darat*, Vol. 19, No. 1 (2019) hal. 4

¹¹ Yani Yuliani, *Aksara Tafsir Al-Quran di Priangan*, Al Bayan, Vol. 5, 1 Juni (2020) hal. 16

¹² Jajang A. Rohmana. *Kajian al-Qur'an di Tatar Sunda*, hal. 49

¹³ Mahmud Yunus, *Tafsir Qur'an Karim*, 1957 (Jakarta: Pustaka Muhammadiyah) hal. iii

¹⁴ Yunan Yusuf, *Karakteristik Tafsir Al Quran*, Jurnal Ulumul Quran, Vol. 3, No. 4. hal. 51

Sejak pertengahan abad ke-20, seiring dengan perkembangan romanisasi aksara di Indonesia, yang mana aksara Melayu-Jawi semakin terbatas dan terlokalisasi di Lembaga Pesantren, muncul pula sebuah karya tafsir yang menggunakan aksara jawi yaitu *Al Ibriz li Ma'rifati Tafsir Al-Quran* karya KH. Bisri Mustafa Rembang, yang dicetak 30 jilid sama dengan jumlah juz dalam Al-Quran, *Al Iklil Fi Ma'ani al Tanzil* karya KH. Misbah Mustafa, *Quran Suci Jarwa Jawi Dalam Tafsiripun* karya Minhajurrahman Djaja Sugita dan M. Mufti Sharif yang merupakan kitab tafsir terjemahan dari Tafsir Al-Quran berbahasa Inggris yang berjudul *The Holy Quran* karya Maulana Muhammad Ali, *Tafsir Quran Hidaajatun Rahman* karya Munawar Kholil, *Tafsir Soerat Wal 'Asri* karya Cahyati, *Tafsir Jarwa Jawi Tafsir Al-Qur'an Suci Basa Jawi* karya Kanjeng Raden Penghulu dan *Tafsir Al Balagh* karya KH. Imam Ghazali yang merupakan salah seorang guru di Pesantren Manbaul Ulum Solo.¹⁵

Dikalangan masyarakat Sunda pun muncul karya-karya tafsir menggunakan aksara pegon yang mana aksara pegon ini sudah umum dikenal sejak sebelum kemerdekaan di beberapa pesantren yaitu *Al-Quran Al Adhimi* (1921-1922) dengan aksara pegon karya Haji Hasan Mustafa, *Rawdat Al Irfan li Ma'rifat al-Quran* dan *Malja' al-Thalibin fi Tafsir Kalam Rabbal-'Alamin* karya KH. Ahmad Sanusi dengan terjemah antar baris yang terbit sekitar tahun 1930-an.¹⁶

Beberapa publikasi terjemah dari tafsir seperti *Al-Jalalain* beraksara pegon hingga kini masih beredar dan tersebar luas di kalangan pesantren Sunda, misalnya sebagaimana yang dilakukan oleh KH. Ahmad Makki dan Abdullah bin Hasan Caringin Sukabumi.¹⁷ Pada tahun 1960 muncul dua buah karya tafsir yaitu *Tafsir Sinar* karya Malik Ahmad dan *Tafsir Al-Quran Al Hakim* karya Hakim Bakri.¹⁸

Seorang ulama yang dikenal juga sebagai sastrawan bernama Hamka (1908-1981) juga memulai penafsirannya terhadap Al-Qur'an yang bermula dari kuliah subuh yang ia berikan kepada jamaah di Masjid Al-Azhar Kebayoran Baru Jakarta dan selama kurang lebih dua tahun Hamka dapat menulis Tafsir lengkap 30 juz

¹⁵ Soraya Devy dkk, *Tafsir Nusantara*, 2021 (Yogyakarta: Zahir Publishing) hal. 2

¹⁶ Jajang A.Rohmana. *Kajian al-Qur'an di Tatar Sunda*, hal. 53

¹⁷ Soraya Devy dkk, *Tafsir Nusantara*, 2021 (Yogyakarta: Zahir Publishing) hal. 11

¹⁸ Nurdin Zuhdi, *Pasar Raya Tafsir Indonesia*, 2014 (Yogyakarta: Kaukaba) hal. 70

meskipun saat itu dengan keadaan ia sedang dalam penjara karena tuduhan berkhianat terhadap tanah airnya sendiri, kemudian tafsir yang ditulisnya tersebut diberi nama dengan *Tafsir Al Azhar* yang terbit secara lengkap pada tahun 1967.¹⁹ Selang empat tahun berikutnya, tepat pada tahun 1971 Tim Departemen Agama RI menerbitkan sebuah tafsir dengan judul *Al-Quran dan Terjemahnya*.²⁰

Pada tahun yang sama, muncul lagi sebuah tafsir karya T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy dengan judul *Tafsir Al-Quran al-Karim Al-Bayan* yang diduga tafsir ini terbit karena ketidakpuasan T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy terhadap karya tafsirnya yang pertama yaitu *Tafsir Al-Quran Al-Nur*.²¹ Kemudian pada Tahun 2000 banyak literatur tafsir yang terbit, diantaranya adalah tafsir yang sangat terkenal juga populer di Indonesia pada era sekarang yang ditulis oleh M. Quraish Shihab dengan judul *Tafsir Al Misbah: Pesan, kesan, dan keserasian Al-Qur'an* yang terdiri dari 15 volume, pada tahun 2000 ini pula terbit *Tafsir Hijri : Kajian Tafsir Al-Qur'an Surat Al-Nisa* karya Didin Hafidhuddin dan *Tafsir Quran Aktual* karya Drs. KH. A. Musta'in Syafi'i M.Ag, sebuah karya Tafsir Tematik yang membahas beragam persoalan kehidupan sosial-kemasyarakatan seperti persoalan budaya, politik, kritik sosial, kiai, santri, jodoh, makanan, minuman dan yang lainnya.²²

Karya Tafsir Al-Qur'an di Indonesia pada tahun 2000-2010 setidaknya terdapat 32 karya, namun penulis akan menguraikan hanya beberapa diantaranya: *Tafsir Maudhui: Solusi Qur'ani atas masalah Sosial Kontemporer* karya Prof. Dr. Nashruddin Baidan, *Memahami Isi Kandungan Al-Quran* karya Jan Ahmad Wasil, *Al Falaq: Sembuh dari penyakit batin dengan surat subuh* karya Ahmad Chadjim, *Tafsir Surat Al-Fatihah* karya A. Rofiq Zainul Mun'im, *Menyingkap Rahasia Al-Quran: Merayakan Tafsir Kontekstual* karya Waryono Abdul Ghofur, *Argumen Pluralisme Agama: Membangun Toleransi Berbasis Al-Quran* karya Abd. Moqsith Ghazali, dan *Tafsir Al-Quran Tematik* karya Kementrian Agama dan Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran Badan Litbang.²³

¹⁹ Hamka, *Tafsir Al Azhar juz 1*, 1967 (Jakarta: Pembina Islam) hal. 41

²⁰ Nurdin Zuhdi, *Pasar Raya Tafsir Indonesia*, 2014 (Yogyakarta: Kaukaba) hal. 71

²¹ Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Quran Al-Karim Al-Bayan*, 1971 (Bandung: Al Ma'arif) hal.1

²² Nurdin Zuhdi, *Pasar Raya Tafsir Indonesia*, 2014 (Yogyakarta: Kaukaba) hal. 82

²³ Nurdin Zuhdi, *Pasar Raya Tafsir Indonesia*, 2014 (Yogyakarta: Kaukaba) hal. 119

Kajian mengenai metodologi tafsir dalam konteks ke-Indonesiaan cukup marak, Quraish Shihab yang disamping dikenal sebagai penulis *Tafsir Al-Misbah*, juga penulis metodologi Tafsir Al-Quran dalam berbagai karyanya seperti “*Membumikan Al-Quran dan Kaidah Tafsir*”, Nashruddin Baidan yang disamping menulis berbagai macam tafsir seperti “*Tafsir Maudhui: Solusi Qur’ani atas masalah Sosial Kontemporer dan Tafsir bi al-Ra’yi*”, juga menulis *Metodologi Penafsiran Al-Quran: Kajian Kritis terhadap ayat-ayat beredaksi sama*, Abd. Mu’in Salim juga disamping menulis karya tafsir yaitu *Al-Nahj Al-Qawim*, ia juga menulis metode tafsir dalam karyanya yang ia sampaikan saat orasi ilmiah pengukuhan guru besar yaitu “*Metodologi Tafsir (Sebuah Rekonstruksi Epistemologis Memantapkan Keberadaan Ilmu Tafsir sebagai disiplin Ilmu)*”, dan karya dari Djohan Effendi yaitu “*Pesan-pesan Al-Quran: Mencoba mengerti intisari Kitab suci*”.²⁴

Berbicara mengenai ulama nusantara yang tetap setia dalam penulisannya menggunakan bahasa Arab, pada tahun 1990-an muncul karya tulis di bidang tafsir dengan menggunakan aksara dan bahasa Arab yang ditulis oleh Ahmad bin Asymuni.²⁵ Ahmad bin Asymuni dikenal sebagai ulama yang produktif, berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama pada tahun 2014, jumlah karya yang telah dihasilkan oleh Pondok Pesantren Hidayatut Thulab sebanyak 141 buah dengan berbagai jenis kitab berdasarkan berbagai jenis disiplin keilmuan.²⁶

Bermula dari dua buah karya perdananya yang ia tulis menggunakan bahasa Jawa yaitu *Tashil al-Mudahi* dan *Tashil al-‘Awwam* yang memuat berbagai macam permasalahan agama yang disusun dalam bentuk tanya jawab dan memuat 300 pertanyaan. Kemudian, ia juga menulis kitab dengan bahasa Indonesia yaitu kitab *Tashil at Thulab*. Akan tetapi, karyanya tersebut kurang diapresiasi dan diminati oleh masyarakat dan para santri. Setelah dilakukan evaluasi, ia kemudian

²⁴ Fauzi Akhyar dkk, *Metodologi dan Karya-karya Tafsir Al-Quran*, 2021 (Yogyakarta: Zahir) hal. 6

²⁵ Islah Gusmian, *Bahasa dan Aksara Tafsir Al Qur’andi Indonesia*, Vol. 6, No. 1, April (2010) hal. 17

²⁶ Mir’atun Nisa, *Tafsir Al fatihah: Studi Literatur Kitab Tafsir Bimakna Petuk*, Vol. 2, No 2, Juli (2018), hal. 136

melakukan alih bahasa dari bahasa Jawa kepada bahasa Arab yaitu pada kitab *Risalah al-Jama'ah* dan *Tahqiq al-Hayawan*. Setelah dilakukannya alih bahasa, hasil karyanya ini banyak diminati oleh masyarakat dan santri sehingga karya-karyanya banyak tersebar dipelosok negeri sampai luar negeri.²⁷

Sampai pada tahun 2020, Ahmad bin Asymuni telah menghasilkan karya tulis sampai 233 buah, dengan berbagai jenis disiplin keilmuan, pada bidang *fiqh* yaitu diantaranya *Fiqhu Zakat*, *Risalah as Shiyam*, *Masail at thaharah*, *Masail as Sholah*, *Masail al Jama'ah wal jum'ah*, *Muqaranatul Madzahib fil wudhu*. Pada bidang *Aqidah* yaitu diantaranya *Ahli Sunnah Wal Jama'ah* dan *Imanu bil Qodri*. Pada bidang *Tasawuf* dan *Akhlak* yaitu diantaranya *Dawaul Qulub*, *Tashfiyatul Qulub*, dan *Makarimul Akhlak*.²⁸

Tidak hanya pada bidang itu saja, Ahmad bin Asymuni pun produktif dalam menulis karya dibidang kajian Tafsir, salah satu karya Ahmad bin Asymuni dalam bidang kajian Tafsir adalah Kitab *Tafsir Wa'allama Adam Al-Asma* yang terbit pada tahun 2000. Kitab ini mempunyai judul lengkap yaitu *Wa'allama Adama al Asma fi Bayan Ma'na al-Ayah wa Fadhilah al-'Ilm wa al-'Alim wa al-Ta'allum wa al-Ta'allum al-Qur'an wa al-Akhbar wa al-Atsar wa al-Hikayat wa al-Syawahid al-'Aqliyah*.²⁹

Kitab *Tafsir Wa'allama Adam al-Asma* karya Ahmad bin Asymuni ini ditulis dengan format penulisan menggunakan bahasa dan aksara Arab dengan jumlah 40 halaman yang dicetak oleh penerbit Pondok Pesantren Hidayatut Thullab, Kediri, Jawa Timur. Hal yang menarik disini, bahwasannya Ahmad bin Asymuni menulis karyanya tersebut dengan bahasa Arab, sedangkan beliau asli kelahiran kota Kediri, Jawa Timur.

Namun, kecerdasan dan ke'alimannya sangatlah diakui, sehingga pada tanggal 02 Januari 2011, Kementrian Agama Republik Indonesia Direktorat Jendral Pendidikan Islam memberikan piagam penghargaan kepada Ahmad bin Asymuni

²⁷ Syamsul Irawan, *Epistemologi Tafsir Al Ikhlas karya Yasin bin Asymuni*, Skripsi (Surabaya: UIN Ampel) hal. 54

²⁸ Data tersebut penulis dapatkan dari salah seorang santri beliau yang bernama Nasuha, dengan memberikan dokumen daftar list kitab terbitan Pondok Pesantren Hidayatut Thulab, (13 Oktober 2022)

²⁹ Yasin Asymuni, *Wa'allama Adam al-Asma*, 1993 (Kediri: Hidayat at-thullab)

atas jasanya dalam bidang keilmuan sebagai penulis yang produktif dalam kajian kitab di pondok pesantren.³⁰

Hal menarik lainnya adalah pada sistematika penulisan kitab *Tafsir Wa'allama Adam al-Asma* yang disajikan oleh Ahmad bin Asymuni. Ahmad bin Asymuni menyusun kitabnya kepada beberapa bab pembahasan dimulai dari *Muqaddimah, Wa'allama Adam Al Asma, Dilalah al ayat, Fadhilatul Ilm min al Kitab, Fadhilatul 'Ilm wal 'alim min al akhbar, Fadhilatul 'ilm wal 'alim min al atsar, Fadhilatuh at ta'alum wa fadhilatul 'alim min al akhbar, Fadhilatuh at ta'alum wa fadhilatul 'alim min al atsar*, sampai kepada bab pembahasan *Syawahid al 'aqliyah fi fadhilah al 'ilm*.³¹

Tidak hanya itu saja, Ahmad bin Asymuni menulis kitabnya dengan menambahkan lambang kedudukan kata dalam tata bahasa Arab dengan menggunakan simbol huruf seperti huruf *mim* “م”. Huruf *Mim* tersebut menjadi tanda pada suatu kata yang mempunyai kedudukan sebagai *Mubtada* yang diistilahkan dalam bahasa Jawa dengan *Utawi*. Ditambah dengan makna kata yang ditulis dengan aksara pegon (bahasa Jawa yang ditulis dengan aksara arab).³²

Aksara pegon ini lahir sebagai bentuk vernakulalisasi keilmuan islam. Sehingga kitab-kitab terbitan Pondok Pesantren Hidayatut Thullab mempunyai karakter tersendiri yang dimana setiap kitab dibubuhi dengan makna Pegon dan simbol-simbol untuk mengetahui kedudukan pada setiap kata. Maka, lahirlah istilah dikalangan santri yaitu *Kitab bimakna petuk* yang disematkan kepada kitab terbitan Pondok Pesantren Hidayatut Thullab yang telah menghasilkan dan menerbitkan banyak kitab sejak tahun 1993.

Terdapat beberapa alasan yang mendasari Ahmad bin Asymuni memilih bahasa Arab dalam menulis karyanya yaitu *Pertama*, karena bahasa Arab merupakan bahasa Al-Qur'an dan dianggap relevan untuk digunakan dalam penafsiran. *Kedua*, bahasa Arab dapat diakses oleh muslim diluar Nusantara dan dapat dijangkau lebih luas oleh para pembaca. *Ketiga*, untuk kalangan santri,

³⁰ Syamsul Irawan, *Epistemologi Tafsir Al Ikhlash karya Yasin bin Asymuni*, Skripsi (Surabaya: UIN Ampel) hal. 57

³¹ Yasin Asymuni, *Wa'allama Adam al-Asma*, 1993 (Kediri: Hidayat at-thullab) hal. 40

³² Yasin Asymuni, *Wa'allama Adam al-Asma*, 1993 (Kediri: Hidayat at-thullab)

Ahmad bin Asymuni berasumsi bahwa mereka telah menguasai dasar-dasar bahasa Arab, sehingga dapat lebih menguatkan pengetahuan santri dalam bahasa Arab.³³

Secara spesifik penulis tidak menemukan mengenai latar belakang penulisan beliau pada kitab *Tafsir Wa'allama Adam al-Asma*, akan tetapi penulis menemukan beberapa motivasi beliau dari berbagai sumber yang intinya yaitu ingin menjadi seorang yang bisa bermanfaat bagi manusia lainnya. Salah satu bentuk kemanfaatan itu yaitu dengan banyak menyebarkan kebaikan dan ilmu. Adapun latar belakang secara spesifik yang terdapat dalam membuat karya tulis yang begitu banyak dalam bidang tafsir, penulis menemukannya pada bab penutup pembahasan pada kitab *Tafsir Wa'allama Adam al-Asma*, Ahmad bin Asymuni menulis sebagai berikut: “*Semoga Allah menjadikan kitab ini, kitab yang mempunyai nilai manfaat dan barokah bagi saya dan bagi kalian semua wahai para penelaah ilmu, dan semoga kitab ini menjadi sebab terbukanya keilmuan, hidayah dan kedudukan yang tinggi bagi saya dan kalian semua*”³⁴

Tentunya sejauh ini penulis belum menemukan kajian mengenai *Karakteristik Kitab Tafsir Wa'allama Adam Al-Asma* karya Ahmad bin Asymuni yang nantinya akan mengungkap sumber, metode, corak, sistematika penulisan, serta kekurangan maupun kelebihan yang terdapat pada kitab *Tafsir Wa'allama Adam Al Asma*. Maka, berdasarkan uraian diatas, penulis akan membahas *Kitab Tafsir Wa'allama Adam Al-Asma* karya Ahmad bin Asymuni dengan judul penelitian “**KARAKTERISTIK KITAB TAFSIR WA ‘ALLAMA ADAM AL ASMA KARYA AHMAD BIN ASYMUNI**”

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan deskripsi latar belakang diatas, maka diperlukannya rumusan masalah untuk mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana sistematika penulisan tafsir yang digunakan dalam penulisan *Tafsir Wa'allama Adam al-Asma* karya Ahmad bin Asymuni?

³³ Mir'atun Nisa, *Tafsir Al fatihah: Studi Literatur Kitab Tafsir Bimakna Petuk*, Vol. 2, No 2, Juli (2018), hal. 137

³⁴ Yasin Asymuni, *Wa'allama Adam al-Asma*, 1993 (Kediri: Hidayat at-thullab) hal. 39

2. Apa sumber, metode dan corak *Tafsir Wa'allama Adam al-Asma* karya Ahmad bin Asymuni?
3. Apa kekurangan dan kelebihan kitab *Tafsir Wa'allama Adam al-Asma* karya Ahmad bin Asymuni?

C. TUJUAN PENELITIAN

Sebuah penelitian tentunya memiliki tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini yaitu:

- A. Untuk mengetahui sistematika penulisan yang digunakan Ahmad bin Asymuni dalam Kitab *Tafsir Wa'allama Adama al-Asma*.
- B. Untuk mengetahui sumber, metode dan corak dari tafsir *Wa'allama Adam al-Asma* karya Ahmad bin Asymuni dalam menafsirkan Al-Quran.
- C. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan tafsir *Wa'allama Adam al-Asma* karya Ahmad bin Asymuni.

D. MANFAAT PENELITIAN

Tentunya penulis berharap penelitian ini mempunyai nilai manfaat yang akan dicapai pada dua aspek yaitu secara teoritis dan secara praktis.

1. Manfaat secara Teoritis

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada Khazanah keilmuan pada Kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan sebagai referensi atau acuan yang berkaitan dengan Metodologi Tafsir. Kemudian, dapat memberikan informasi yang valid dan wawasan terbaru mengenai *Tafsir Wa'allama Adam Al-Asma* terutama dikalangan akademisi maupun masyarakat umum. Begitu juga penulis dan pembaca akan mengetahui karakteristik kitab *Tafsir Wa'allama Adam Al-Asma*

2. Manfaat secara Praktis

Penulis juga berharap penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih luas untuk kalangan pesantren maupun masyarakat pada umumnya terhadap karya-karya Ulama Nusantara pada bidang Tafsir dan penulis maupun pembaca bisa memakai penafsiran tentang ayat Al-Qur'an dalam *Tafsir Wa'allama Adam Al-Asma*.

E. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Pustaka atau Telaah Pustaka sangatlah diperlukan dalam sebuah Penelitian. Tujuannya adalah untuk mencari hasil karya peneliti sebelumnya dan untuk menjaga kemurnian sebuah hasil karya agar terhindarnya dari sebuah plagiasi. Sejauh ini penulis belum menemukan karya tulis yang membahas *Karakteristik Kitab Wa'allama Adam Al-Asma Karya Ahmad bin Asyuni*, namun penulis hanya menemukan karya tulis yang memiliki kesamaan variable diantaranya:

1. Metodologi Tafsir Yasin karya Hamami Zadah oleh Farid Nurjaman Mahasiswa Jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2020. Skripsi ini membahas mengenai Metodologi dan corak Tafsir dalam kitab Tafsir Yasin karya Hamami Zadah.³⁵

Persamaan antara kajian penelitian yang dilakukan oleh Farid Nurjaman dengan kajian penelitian penulis terletak pada analisis metodologi dalam sebuah kitab tafsir yang terdiri dari sumber, metode, dan corak. Sedangkan perbedaan kajian Farid Nurjaman dengan penelitian penulis yaitu terletak pada objek kajiannya.

2. Metodologi Tafsir ayat suci dalam renungan karya E. Hasim oleh Diyah Nur Fitri Mahasiswa Jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2020. Skripsi ini membahas mengenai Metodologi Tafsir ayat suci dalam renungan serta kontribusinya terhadap budaya lokal.³⁶

Persamaan antara kajian penelitian yang dilakukan oleh Diyah Fitri dengan kajian penelitian penulis terletak pada analisis metodologi dalam sebuah kitab tafsir yang terdiri dari sumber, metode, dan corak. Sedangkan perbedaan kajian Diyah Fitri dengan penelitian penulis yaitu terletak pada objek kajiannya.

³⁵Farid Nurjaman, *Metodologi Tafsir Yasin*, 2020, Skripsi (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati)

³⁶Diyah Fitri, *Metodologi Tafsir ayat suci dalam renungan*, 2020, Skripsi (Surabaya: UIN Sunan Ampel)

3. Metodologi Tafsir Al-Abrar karya Mustafa Baisa oleh Sunaryo Mahasiswa Jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2018. Skripsi ini membahas mengenai Metodologi dan Corak penafsiran yang terdapat dalam kitab Tafsir Al-Abrar.³⁷

Persamaan antara kajian penelitian yang dilakukan oleh Sunaryo dengan kajian penelitian penulis terletak pada analisis metodologi dalam sebuah kitab tafsir yang terdiri dari sumber, metode, dan corak. Sedangkan perbedaan kajian Sunaryo dengan penelitian penulis yaitu terletak pada objek kajiannya.

4. Studi Metode dan Corak Tafsir Al-Huda karya Drs. H. Bakri Syahid oleh Abdul Rahman Taufik Mahasiswa Jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah tahun 2017. Skripsi ini membahas mengenai Metodologi dan Corak penafsiran yang terdapat dalam Kitab Tafsir Al-Huda.³⁸

Persamaan antara kajian penelitian yang dilakukan oleh Sunaryo dengan kajian penelitian penulis terletak pada analisis metodologi dalam sebuah kitab tafsir yang terdiri dari sumber, metode, dan corak. Sedangkan perbedaan kajian Sunaryo dengan penelitian penulis yaitu terletak pada objek kajiannya.

Selain karya tulis diatas yang menjadi referensi dan acuan bagi penulis dalam penelitian ini, penulis juga memaparkan beberapa penelitian yang telah dilakukan terhadap beberapa karya tulis karya Ahmad bin Asymuni khususnya dalam bidang tafsir diantaranya :

1. Tafsir Basmalah karya KH. Yasin Asymuni oleh Muhammad Chomaruddin Fitroni. Mahasiswa Prodi Ilmu Al Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al Qur'an dan

³⁷ Sunaryo, *Metodologi Tafsir Al-Abrar*, 2018, Skripsi (Surabaya: UIN Sunan Ampel)

³⁸ Abdul Rahman, *Studi Metode dan Corak Tafsir Al Huda*, 2017, Skripsi (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah)

Tafsir. Skripsi Ini menjelaskan penafsiran Tafsir Basmalah dari berbagai macam corak yaitu Kebahasaan, Teologi dan Sufi.³⁹

Persamaan antara kajian penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Chomaruddin dengan kajian penelitian penulis terletak pada analisis metodologi dalam sebuah kitab tafsir yang terdiri dari sumber, metode, dan corak. Sedangkan perbedaan kajian Muhammad Chomarrudin dengan penelitian penulis yaitu terletak pada objek kajiannya.

2. Tafsir Ma Asabak Karya Ahmad bin Asymuni oleh Ahmad Syaifuddin Mahasiswa Prodi Ilmu Al Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Skripsi ini menjelaskan mengenai konsep tentang kebaikan dan keburukan berdasarkan dua madzhab teologi yaitu Aliran Sunni dan Mu'tazilah dengan Tafsir Ma Ashabak sebagai karya Ahmad bin Asymuni Objek penelitannya.⁴⁰ Persamaan antara kajian penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Syaifuddin dengan kajian penelitian penulis yaitu sama-sama menganalisa terhadap penafsiran KH. Yasin Asymuni pada salah satu kitab tafsirnya. Sedangkan perbedaan kajian Muhammad Chomarrudin dengan penelitian penulis yaitu terletak pada objek kajiannya
3. Epistemologi Tafsir Surat Al Ikhlas karya KH Yasin bin Asymuni oleh Syamsul Irwan Mahasiswa Jurusan Tafsir Hadis, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Skripsi ini menjelaskan mengenai sumber penafsiran dan validalitas dari Tafsir Surat Al Ikhlas karya KH. Yasin bin Asymuni melalui kajian Epistemologi.⁴¹

Persamaan antara kajian penelitian yang dilakukan oleh Syamsul Irwan dengan kajian penelitian penulis yaitu sama-sama menganalisa terhadap penafsiran KH. Yasin Asymuni pada salah satu kitab tafsirnya.

³⁹ Muhammad Chomaruddin, *Tafsir Basmallah Karya KH Yasin Asymuni*, 2018, Skripsi (Jakarta: Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Quran)

⁴⁰ Ahmad Syaifuddin, *Telaah Tafsir Ma Asabak*, 2019, Skripsi (Surabaya: UIN Sunan Ampel)

⁴¹ Syamsul Irwan, *Epistemologi Tafsir Surat Al-Ikhlas*, 2018, Skripsi (Surabaya: UIN Sunan Ampel)

Sedangkan perbedaan kajian Syamsul Irwan dengan penelitian penulis yaitu terletak pada objek kajiannya dan kajian Syamsul Irwan merupakan kajian epistemologi, sedangkan kajian penulis yaitu karakteristik tafsir.

Dari beberapa karya diatas, sebagian karya mempunyai variabel penelitian yang sama yaitu membahas mengenai Tafsir karya Ahmad bin Asymuni. Namun, Penulis mempunyai objek penelitian yang berbeda yaitu *Tafsir Wa'allama Adam Al-Asma* karya Ahmad bin Asymuni yang belum pernah diteliti mengenai metodologi, corak, dan sistematika penulisannya, sehingga menghasilkan reinterpretasi yang baru dan membuka peluang untuk melakukan analisa dan pengkajian terhadap *Tafsir Wa'allama Adam Al-Asma* karya Ahmad bin Asymuni.

F. KERANGKA TEORI

Objek kajian dalam penelitian ini adalah kitab *Wa'Allama Adam Al-Asma* karya Ahmad bin Asymuni. Kelahiran sebuah karya tidak akan pernah lepas dari sebuah proses interaksi dialogis antara teks Al Qur'an, rasio Ahmad bin Asymuni sebagai penulis dan realitas sebagai konteks sejarah lokalitasnya.

Oleh sebab itu, untuk mengungkap metode, sumber maupun corak penafsiran yang di terapkan oleh Ahmad bin Asymuni dalam penelitian ini, maka perlu digunakannya kerangka teoritik yang menjadi acuan dasar untuk membuktikan sesuatu serta membantu menganalisa dan mempermudah penulis dalam penelitian ini.

Berbicara mengenai karakteristik tafsir, Yunan Yusuf berpendapat bahwasannya Karakteristik Tafsir merupakan sesuatu yang menjadi ciri atau kekhasan yang terdapat dalam literatur suatu tafsir.⁴² Adapun dalam kajian tafsir, karakteristik tafsir pada umumnya mengidentifikasi mengenai beberapa hal dalam suatu tafsir yaitu meliputi sumber, metode, corak dan sistematika penulisan dalam sebuah kitab tafsir. Husen al-Dzahabi membagi tafsir menjadi lima bagian, yaitu tafsir *ma'tsur*, tafsir *al-ra'yu* atau *'aqli* (nalar), tafsir *Maudhu'i* (tematik), tafsir *isyari* (intuisi), dan tafsir *'ilmi* (sains/ilmu pengetahuan).⁴³ Dari aspek sumber

⁴² Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia*, 2013 (Yogyakarta: LKIS) hal. 117

⁴³ Muhammad Husain al-Dzahabi, *Ilm Tafsir*, 2016, Terjemahan: Nur. Prabowo, (Yogyakarta: Baitul hikmah) hal. 49

penafsiran, maksud dari sumber penafsiran Al Qur'an adalah bahwa sang penafsir dalam menafsirkan Al Qur'an menyandarkan produk tafsirnya pada beberapa sumber, yang dalam hal ini, sumber penafsiran Al Qur'an dibedakan menjadi dua jenis yaitu Tafsir bil Ma'tsur dan Tafsir bil Ra'yi.⁴⁴

Menurut al-Dzahabi, yang dimaksud dengan tafsir *al-Ma'tsur* adalah seluruh penjelasan dan juga keterangan tentang makna dan maksud yang disampaikan oleh Allah SWT dalam ayat-ayat al-Qur'an yang dinukil atau diriwayatkan dari Rasulullah, sahabat, dan juga dari tabi'in.⁴⁵

Tafsir *bi al-ra'yi* atau tafsir *bi al-'aqli* artinya penafsiran al-Qur'an dengan metode ijtihad setelah penafsir memiliki pengetahuan yang cukup tentang bahasa Arab, antara lain menyangkut seluk beluk kata dalam tata bahasa Arab, bentuk-bentuk pengucapan dalam bahasa Arab serta pemaknaannya, penggunaan bahasa Arab dalam karya-karya sastra jahiliah klasik, memiliki pemahaman yang cukup tentang asbabun nuzul dan naskh wa mansukh dalam ayat-ayat al-Qur'an, selain juga beberapa perangkat keilmuan penting lainnya yang amat diperlukan oleh seorang penafsir yang akan dijelaskan secara lebih lanjut.⁴⁶

Selain dua sumber penafsiran diatas, terdapat pula sumber penafsiran yang lain yaitu *Tafsir bil Isyari* atau disebut pula *Tafsir Shufi* yaitu model penafsiran ataupun penjelasan yang diambil dari pada takwil ayat-ayat Al-Qur'an yang isinya tidak sesuai dengan teks ayat. Sehingga pengutipannya hanya berdasarkan isyarat atau berdasarkan pengalaman suluknya, jenis sumber ini memiliki kedudukan yang sama dengan *Tafsir bil Ra'yi* karena pengkajiannya tidak hanya berdasarkan penukilan-penukilan tertentu, akan tetapi terdapat faktor penunjang yang lain dimana *Tafsir bil Ra'yi* lebih menekankan kepada fungsi akal pikiran sedangkan *Tafsir bil Isyari* terfokus pada fungsi *Qolb* (Hati atau perasaan).⁴⁷

Dari aspek kecenderungan penafsiran, Muhammad Husein adz-Dzahabi membagi kepada empat corak tafsir yang berkembang yaitu:

⁴⁴ Ahmad Sarwat, *Ilmu Tafsir Sebuah Pengantar*, 2020 (Jakarta: Rumah Fiqh Publishing) hal.34

⁴⁵ Muhammad Husain al-Dzahabi, *Ilm Tafsir*, 2016, Terjemahan: Nur. Prabowo, (Yogyakarta: Baitul hikmah) hal. 49

⁴⁶ Muhammad Husain al-Dzahabi, *Ilm Tafsir*, 2016, Terjemahan: Nur. Prabowo, (Yogyakarta: Baitul hikmah) hal. 59

⁴⁷ Ajhari, *Ulumul Quran*, 2018, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo) hal. 264

- 1) Tafsir Ilmi (*Al-laun al-Ilmi*) yaitu tafsir berdasarkan pendekatan ilmiah
- 2) Tafsir Madzhab (*al-laun al madzhabi*) yaitu tafsir berdasarkan madzhab teologi, fiqh, tasawuf, atau filsafat yang dianut oleh para mufassir
- 3) Tafsir ilhadi (*al-laun al-ilhadi*) yaitu tafsir yang menggunakan pendekatan menyimpang dari kelaziman dan
- 4) Tafsir sastra sosial (*al-laun al-adabi al-ijtima'i*) yaitu tafsir yang menggunakan pendekatan sastra dan berpijak pada realitas sosial.⁴⁸

Berbicara mengenai corak tafsir atau *laun at-tafsir*, maka bisa dipahami bahwa corak tafsir merupakan kecenderungan penyusun kitab tafsir dalam menjelaskan maksud dari ayat-ayat al-Qur'an yang dipengaruhi oleh latar belakang disiplin ilmu yang dominan pada diri seorang mufassir dan para penulis kitab tafsir ketika menyusun karya-karya mereka ada yang cenderung bercorak *I'tiqadi, falsafi, ilmi, tarbawi, adabi, sufi, ijtima'i* dan terkadang juga ada semacam kombinasi antara corak tersebut.⁴⁹

Pembahasan mengenai sistematika penulisan tafsir yang dimaksud oleh penulis yaitu suatu kerangka teknis yang digunakan oleh seorang *mufassir* dalam memaparkan atau menampilkan sebuah karya tafsir. Adapun fokus utama aspek penulisan tafsir yaitu pada kajian yang bersifat teknis, bukan pada kajian proses penafsiran yang bersifat metodologis. Aspek penulisan tafsir setidaknya terdiri dari lima bagian penting yaitu diantaranya: Sistematika Penyajian Tafsir, Bentuk Penyajian Tafsir, Bentuk Penulisan Tafsir, Sifat-sifat mufassir dan Sumber-sumber rujukan.⁵⁰

Dari beberapa teori yang telah dipaparkan, maka penulis akan mencoba meneliti karakteristik kitab *Tafsir Wa'allama Adama Al-Asma* karya Ahmad bin Asymuni yang meliputi sumber tafsir, metode tafsir, corak tafsir dan sistematika penulisan yang digunakan oleh Ahmad bin Asymuni dalam kitabnya *Tafsir Wa'allama Adam Al-Asma*.

⁴⁸ Ahmad Sarwat, *Ilmu Tafsir Sebuah Pengantar*, 2020, hal. 68

⁴⁹ Ahmad Sarwat, *Ilmu Tafsir Sebuah Pengantar*, 2020, hal. 70

⁵⁰ Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir di Indonesia dari Hermeneutika hingga Ideologi*, 2013 (LKIS Printing Cemerlang: Yogyakarta) hal. 123

G. METODE PENELITIAN

Dalam ruang lingkup tafsir, metode penelitian dapat dipahami sebagai suatu ilmu yang membahas suatu metode (seperangkat aturan atau kaidah) yang digunakan dalam penelitian Al Qur'an baik untuk mengetahui penafsiran yang sudah ada maupun untuk menemukan penafsiran baru".⁵¹

1. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian dapat diartikan sebagai *way of doing anything* yaitu suatu cara yang ditempuh untuk mengerjakan sesuatu agar sampai kepada suatu tujuan. Penelitian ini dilihat dari sifatnya dapat dikategorikan sebagai penelitian budaya, karena yang dikaji merupakan sebuah ide, konsep atau gagasan seorang tokoh.⁵²

Adapun Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analitis, yaitu mendeskripsikan Kitab *Tafsir Wa'allama Adam Al Asma* karya Ahmad bin Asymuni, lalu dilakukan analisis terhadap penafsiran Ahmad bin Asymuni dalam kitab tersebut, dalam rangka untuk mengetahui karakteristik *Tafsir Wa'allama Adam Al Asma* yang nantinya akan mengungkap mengenai sumber tafsir, metode tafsir, corak tafsir, sistematika penulisan tafsir dan kelebihan serta kekurangan yang terdapat pada kitab tafsir *Wa'allama Adam al Asma* karya Ahmad bin Asymuni tersebut.

2. JENIS PENELITIAN

Adapun jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi.⁵³ Atau dalam pengertian lain, penelitian kualitatif yaitu penelitian yang berupaya untuk memunculkan sebuah informasi deskriptif yang dapat berbentuk bahasa tertulis dan untuk mendapatkan data yang mendalam.

3. SUMBER DATA

Untuk mendapatkan hasil yang optimal penulis mengklasifikasikan sumber data menjadi dua macam yaitu:

⁵¹ Nashrudin Baidan, *Metodologi Penelitian Tafsir*, 2019 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar) hal.1

⁵² Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al Qur'an dan Tafsir*, 2022, (Yogyakarta: Idea Press) hal. 46

⁵³ Salim, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2012 (Bandung: Cita Pustaka Media) hal.41

A. DATA PRIMER

Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kitab *Tafsir Wa'allama Adama Al-Asma* karya Ahmad bin Asyuni.

B. DATA SEKUNDER

Adapun untuk data pendukung atau penunjang dalam penelitian ini, penulis mengambil data-data dari berbagai macam bentuk yaitu Jurnal, Skripsi, maupun buku-buku referensi terkait dengan tema penelitian penulis.

4. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Untuk sistematis pengumpulan data penulis menggunakan teknik pengumpulan data berdasarkan Studi Kepustakaan (*Library Research*) yaitu kepustakaan yang dimulai dengan mengumpulkan sumber data, mengolah dan menganalisis sumber yang berasal dari buku-buku, skripsi, serta jurnal yang bersangkutan, lalu mengutip berdasarkan hasil yang didapat. Kemudian menyusun dan membuat kesimpulan dari materi-materi yang sudah terkumpul dan dianalisis.⁵⁴

5. ANALISIS DATA

Content Analysis dalam arti luas merupakan suatu teknik analisis untuk membuat suatu kesimpulan/keputusan dari berbagai dokumen tertulis maupun rekaman, dengan cara mengidentifikasi secara sistematis dan objektif suatu pesan/message atau data/informasi dalam konteksnya.⁵⁵ Tentunya dalam penelitian ini, setelah data-data dikumpulkan hanya data -data yang telah diseleksi dan dibutuhkan yang terdapat pada penelitian ini.

H. SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk merealisasikan penelitian ini, maka penulis merancang sistematika penulisan agar penelitian ini menjadi lebih sistematis dan teraratur. Dalam rangka menyesuaikan dengan kebutuhan penelitian yang akan dilakukan maka penulis membagi menjadi lima bab pembahasan yang terdiri dari: **Bab Pertama** mengenai pendahuluan yang terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah,

⁵⁴ Nazir, Moh, *Metode Penelitian*, 2005 (Jakarta: Ghalia Indonesia) hal. 93

⁵⁵ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, 2014 (Jakarta: Kencana) hal. 172

Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Pemikiran, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab Kedua sebagai landasan teori mengenai karakteristik tafsir yang terdiri dari sumber tafsir, metode tafsir, corak tafsir, dan sistematika penulisan tafsir.

Bab Ketiga berisi tentang riwayat hidup Ahmad bin Asymuni yang meliputi biografi Ahmad bin Asymuni, kelahiran dan latar belakang keluarga, karir, karya-karya, dan sanad kilmuan Ahmad bin Asymuni.

Bab Keempat merupakan hasil penelitian mengenai karakteristik tafsir *Wa'allama Adam al-Asma* yang terdiri dari sumber tafsir, metode tafsir, corak tafsir dan sistematika penulisan tafsir serta kekurangan dan kelebihan tafsir *Wa'allama Adam al-Asma* karya Ahmad bin Asymuni.

Bab Kelima merupakan penutup, yang mana penulis menyimpulkan isi skripsi secara keseluruhan sebagai penegasan atas rumusan masalah yang diajukan. Penulis juga memberikan saran atau rekomendasi untuk penelitian yang bisa dikembangkan pada penelitian selanjutnya.

